

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam Islam tersedia tidak hanya di sekolah formal tetapi juga di lembaga nonformal seperti madrasah diniyah. Lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan prinsip-prinsip moral Islam disebut madrasah diniyah. Nilai-nilainya tercermin dalam mata pelajaran yang diajarkan, seperti hukum Islam (fiqh), teologi (tauhid dan akhlaq), sejarah (tafsir), dan interpretasi (tafsir).<sup>1</sup> Sekolah agama Islam ini berperan penting dalam masyarakat dengan memberikan pendidikan spiritual dan keagamaan kepada generasi penerus.

Hasil dari upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kebijaksanaan seseorang dikatakan sebagai hasil belajar. Hasil belajar ini dapat dinilai dengan ujian tertulis atau lisan. Ada dua aspek yang mempengaruhi kecakapan belajar siswa, ialah usaha siswa itu sendiri dan lingkungan siswa. Motivasi dari lingkungan sekitar, keadaan kelompok, dan faktor lain yang sejenis merupakan faktor eksternal. Kecerdasan siswa, pengendalian diri, motivasi, dan dedikasi untuk belajar adalah contoh dari faktor internal.

Tata tertib dan kedisiplinan sangatlah penting dalam mewujudkan tatanan sekolah yang kondusif. Disiplin berarti semua jenis otoritas yang berbeda yang dapat ditunjukkan melalui tindakan yang diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan. Disiplin diri adalah

---

<sup>1</sup> Zulfia Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat," *Intizar* 22, No. 2 (December 24, 2016): 47, <https://doi.org/10.19109/Intizar.V22i2.944>.

kemauan untuk bertindak sesuai dengan keinginan sendiri untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Siswa di madrasah diniyah lebih mungkin mengembangkan disiplin diri jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab dan kewajiban yang menyertai pendidikan mereka. Santri yang disiplin selalu datang tepat waktu ke kelas, tidak pernah bolos diniyah (kecuali dalam kasus sakit atau hal serius lainnya), dan ketika pengecekan kitab, kitabnya sudah lengkap dengan makna yang dikerjakan. Keberhasilan dalam pelatihan skolastik bergantung pada sejumlah faktor, termasuk kestabilan emosi, disiplin, dan sifat-sifat serupa.

Goleman mengatakan bahwa “Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain serta menggunakannya sebagai panduan untuk mengambil tindakan merupakan inti dari teori kecerdasan emosional”.<sup>3</sup> Seorang siswa dengan tingkat kematangan emosi yang tinggi, yang juga sangat sadar diri, termotivasi, dan mahir secara sosial.

Subjek penelitian ini ialah santri di Madrasah diniyah Al-Ishlah Assuyuthi. Siswa di madrasah diniyah ini rata-rata berusia 13-21 tahun. Menurut Mappiare, periode remaja berjalan dari usia 12-21 tahun untuk wanita dan 13-22 tahun untuk pria, banyak juga orang sekarang yang menganggap bahwa dewasa dimulai umur 13 tahun, sebagai bagian dari periode ini juga. Menurut teori yang dikemukakan oleh G. Stayley Hall dalam “badai dan stress (*strom and stress*)” karya John W. Santrock, periode remaja adalah masa yang penuh gejolak, ditandai oleh konflik serta pergeseran keadaan emosi atau naik turunnya

---

<sup>2</sup> Ahmad Manshur, “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa,” *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (April 15, 2019): 20, <https://doi.org/10.36840/Ulya.V4i1.207>.

<sup>3</sup> Lisa Febrianti And Lucky Rachmawati, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk” *Jupe*, 2018: 70.

suasana hati (*mood*).<sup>4</sup>

Berdasar hal tersebut yang sudah diuraikan di atas, hingga peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh pengendalian emosi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri. Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo di Kabupaten Kediri ini berikhtiar menanamkan kedisiplinan di kalangan siswanya, khususnya di kalangan santrinya saat mereka menjalankan tugas di lembaga tersebut. Namun, skenario saat ini masih mencakup santri yang tidak mematuhi aturan proses pendidikan, seperti yang datang terlambat ke kelas atau yang sama sekali tidak masuk kelas. Selain itu, masih ada siswa yang kematangan emosinya belum berkembang sehingga tidak bertingkah laku di kelas saat pelajaran sedang berlangsung, membawa sikap buruk ke dalam kelas yang membuat mereka sulit menyerap materi yang sedang dipelajari, diajarkan, dan seterusnya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kecerdasan emosional santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana disiplin belajar santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana hasil belajar santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar santri madrasah diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri?
5. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar santri madrasah

---

<sup>4</sup> Kenny Dwi Fhadila, "Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 2, No. 2 (2017): 16–18.

diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri?

6. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar santri madrasah diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji teori yang dikemukakan oleh Tu'u Tulus yang menyatakan bahwa “pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik juga didukung dengan disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik”.<sup>5</sup> Ada tiga jenis kecerdasan: kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Namun menurut Goleman, hanya ada dua jenis kecerdasan, yaitu emosional dan intelektual. Melalui penelitian Goleman (2000), ia menyimpulkan bahwa “kecerdasan emosional menyumbang delapan puluh persen dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan dua puluh persen yang lain ditentukan oleh kecerdasan intelektual”.<sup>6</sup> Tujuan penelitian selanjutnya dituangkan dalam bentuk deklarasi, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui disiplin belajar santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui hasil belajar santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri.

---

<sup>5</sup> Sumadi F Y Khosmas, “Pengaruh Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Filial,” Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak, 2.

<sup>6</sup> Adhi Prastistha Silen, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Akademik” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 21, No. 2, 2014: 117.

4. Untuk mendapatkan gambaran tentang dampak kematangan emosi terhadap prestasi akademik santri di Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri.
5. Untuk menyadari betapa pentingnya disiplin akademik dengan melihat hasil belajar santri di Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri.
6. Untuk memahami bagaimana pengaruh kematangan emosi dan disiplin belajar pada santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengalaman dan apresiasi kepada penulis dan juga pembaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Untuk mendapati seberapa besar pengaruh pengendalian emosi dan disiplin belajar terhadap keberhasilan akademik.

- b. Bagi ustadz/ustadzah

Untuk menambahkan dorongan guru yang menggunakan kemampuan mereka dalam membantu siswa mengembangkan pengendalian emosi diri dan kebiasaan belajar.

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang sudah ada, peneliti fokus pada bidang tertentu saja, yaitu :

1. Subjek penelitian diberikan kepada sampel sebanyak 82 santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri.

2. Hasil belajar disini ialah hasil belajar domain kognitif.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung beragam teori yang ditetapkan oleh penulis lain dalam penelitian dan diskusi mereka sendiri tentang masalah yang sama, diperlukan penelitian pendahuluan.

Referensi: Herliana Wati (2018), berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”. Lulusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP N 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur yang mempraktikkan disiplin diri akademik memiliki nilai ujian yang lebih baik pada Penilaian Kinerja Kompetensi Individu.<sup>7</sup>

“Pengaruh Pelatihan Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar dan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Polongbangkeng Jawa Timur” (Resky Oktaviani, 2019). Mahasiswa lulusan UM Makassar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kestabilan emosi mempengaruhi prestasi akademik. Keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Indonesia meningkat seiring dengan kestabilan emosinya.<sup>8</sup>

## **G. Definisi Operasional**

Sejalan dengan judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Santri Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri” maka definisi operasional dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional

---

<sup>7</sup> “Herliana Wati,”Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”. Skripsi. Metro Lampung, 2018.

<sup>8</sup> Resky Oktaviani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara,” Skripsi. Makassar. 2019.

Kecerdasan emosional adalah kemahiran untuk mengetahui dan menangani emosi diri sendiri dan orang lain untuk mendorong perkembangan emosional dan intelektual mereka sendiri dan orang lain.<sup>9</sup>

## 2. Disiplin Belajar

Disiplin adalah sikap menghormati peraturan dan figur otoritas.<sup>10</sup> Maka yang dimaksud dengan “disiplin siswa” adalah bentuk kepatuhan terhadap tata tertib yang ditetapkan oleh Madrasah Diniyah Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo Kabupaten Kediri.

## 3. Hasil Belajar

Hasil dari pembelajaran adalah pergeseran pada diri siswa seutuhnya, termasuk kemampuan kognitif, emosional, dan psikologis mereka.<sup>11</sup> Hasil belajar bisa dievaluasi melalui tes, baik tertulis maupun lisan.

---

<sup>9</sup> Mariana Indrayati, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor,” *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 3, No. 3, 2020, 218.

<sup>10</sup> Febrianti And Rachmawati, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk,” *Jupe*, Vol. 6, No. 2, 2018, 71.

<sup>11</sup> “Herliana Wati”Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”. Skripsi, Metro Lampung. 2018. 9–10.